

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 1 PEMATANG SIANTAR

Jesika Natalia Sitorus¹, Jumaria Sirait², Marlina.A Tambunan³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Indonesia /FKIP/ Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

Post-el : jesikanatalia04121999@gmail.com¹,

jumariasirait@gmail.com²,

marlinatambunan71@gmail.com³

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar dengan jumlah sampel sebanyak 156 orang yang dipilih secara teknik purposive random sampling. Dari hasil analisis penelitian yang di lakukan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar tersebut di temukan kemampuan Membaca pemahaman bacaan Siswa dalam kategori kurang baik dengan rata – rata yang diperoleh adalah VIII-6=69, VIII-7= 64, VIII-8= 65, VIII-9= 68, VIII-11= 60.</i></p>	<p>Diajukan : 25-07-2023 Diterima : 28-09-2023 Diterbitkan : 25-11-2023</p>
<p>Abstract</p> <p><i>This research aims to describe the reading comprehension ability of class VII students at UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar with a sample size of 156 people selected using a purposive random sampling technique. From the results of research analysis conducted on students' reading comprehension abilities in class VII UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar, it was found that students' reading comprehension abilities were in the poor category with the averages obtained being VIII-6=69, VIII-7 = 64, VIII-8= 65, VIII-9= 68, VIII-11= 60.</i></p>	<p>Kata kunci: <i>Kemampuan membaca pemahaman Siswa</i></p> <p>Keywords : <i>Student's reading comprehension ability</i></p>
<p>Cara mensitasi artikel: Sitorus, J.N., Sirait, J., & Tambunan, M.A. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar. <i>IJOL: Indonesian Journal of Language and Literature</i>, 1(2), 354–359. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOL</p>	

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan membaca orang punya tujuan agar mendapatkan sesuatu yang berharga, tujuan membaca adalah mendapatkan berbagai ilmu, mendapatkan pengetahuan tertentu, mendapatkan hiburan, mendapatkan pengalaman hidup yang berharga, mendapatkan hal-hal unik, mengetahui perkembangan zaman, mendapatkan ketenangan batin, dan mendapatkan pencerahan problema.

Di dalam konsep rancangan pengembangan kurikulum 2013 disyaratkan bahwa proses pembelajaran yang dikehendaki adalah pembelajaran yang meingeideipankan pengalaman personal melalui (menyimak, melihat, membaca, mendengar) asosiasi, bertanya, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Disebutkan pula, bahwa proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centereid active learning*) dengan sifat pembelajaran kontekstual. Kompetensi membaca siswa terintegrasi dalam aspek pembelajaran tematik kurikulum 2013. Kemampuan membaca merupakan satu hal yang dibutuhkan proses pendidikan. Kemampuan membaca dapat diartikan kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Siswa bukan sekedar belajar teintang

bahasa, melainkan belajar berkomunikasi. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menangkap makna atau pesan tersebut, serta kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan bahasa. Tujuan pembelajaran tersebut tersebar dalam komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang termasuk dalam komponen pemahaman adalah membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa reseptif bersifat aktif. Keaktifan dalam membaca tampak pada aktivitas yang dilakukan oleh seseorang ketika membaca. Selain mengandalkan mata sebagai sarana utama menerjemahkan lambang-lambang huruf dalam tulisan, proses membaca juga melibatkan berbagai piranti lainnya yang ada dalam diri seseorang, seperti pengetahuan yang dimiliki yang berkenaan dengan topik bacaan dan pemahaman tentang kosa kata. Pembaca akan berupaya supaya lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Ada empat tipe pemahaman dalam membaca menurut Crawley dan Mountain dikutip dari skripsi Hidayah, kesatu pemahaman literal merupakan jenis pemahaman yang paling dasar. Kedua, pemahaman inferensial berarti memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung (tersirat) dalam teks. Ketiga, pemahaman kritis. Keempat, pemahaman kreatif. Tipe-tipe pemahaman membaca ini perlu dipahami guru karena merupakan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman. Selain itu, tipe-tipe pemahaman tersebut saling berkaitan. Pemahaman literal menjadi dasar untuk pemahaman yang lebih tinggi yaitu pemahaman inferensial, kritis, dan pemahaman kreatif dalam keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen utama, antara lain keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Keempat keterampilan tersebut terdapat dalam pembelajaran di sekolah. Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu adalah keterampilan membaca. Manusia dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuan dengan membaca. Pembaca diharapkan mampu membaca dengan baik sehingga informasi yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami dengan baik.

Penelitian yang dilakukan Rahel Sonia Ambarita, dkk tahun 2021. Yang berjudul "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa kelas I SD Negeri 3 Nagri Kaler Purwakarta" kesimpulan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahel Sonia Ambarita, dkk ialah peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas I SD Negeri 3 Nagri Kaler Purwakarta tergolong rendah. Adapun faktor penyebab kesulitan kemampuan membaca pemahaman siswa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut antara lain minat dan aktivitas dalam kegiatan membaca, dan perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki siswa dan lingkungan sekolah dan keluarga. Maka, solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas I SD yaitu pihak sekolah memfokuskan siswa dalam kegiatan membaca.

"Dikutip dari Jurnal Kepustakawan dan Masyarakat Membaca (2017)" Membaca dapat menentukan kualitas diri seseorang, bahkan kualitas bangsa. Sebab dengan membaca kita dapat mengantarkan anak-anak (individu) yang mencerahkan. Individu

yang mencerahkan adalah individu pembelajar, dan inilah yang dikatakan sebagai “manusia pembelajar”. Sekaligus membawa perubahan mental, baik cara pandang, sikap maupun perilaku. Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca untuk menyerap informasi dari bahan bacaan tersebut dan memahami atau mengetahui maksud atau makna yang tersirat dari bacaan tersebut sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Rendahnya kebiasaan membaca sebagai salah satu bacaan sastra juga terjadi pada sebagian besar siswa di Indonesia. Siswa cenderung menaruh minat pada aktivitas lain selain membaca diwaktu luangnya, seperti menonton televisi, bermain game dan pergi menghabiskan waktu dengan teman-temannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran bahasa indonesia yaitu ibu Mariani, S.Pd, yang mengajar di kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII belum diketahui. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran membaca pemahaman juga kurang bervariasi, yang menyebabkan siswa kurang memperhatikan pembelajaran membaca.

METODE

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti harus menentukan metode apa yang sepadan dengan judul yang menyangkut permasalahan yang dijumpai, ada banyak jenis penelitian yang dapat digunakan untuk memecahkan sebuah permasalahan. Maisaroh (2019:1-2), “Penelitian merupakan metode yang mencakup sifat formal dan mendalam, sifat demikian terikat dengan aturan, urutan, dan cara penyajian yang terstruktur agar memperoleh hasil yang dibenarkan dan berfaedah bagi kehidupan manusia.” Sifat mendalam tersebut dapat dikatakan sebagai sifat intensif dengan mengutamakan ketelitian dan tepat sasaran dalam melakukan penelitian untuk memecahkan permasalahan yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian ini, penulis dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang diselidiki berdasarkan fakta yang memerlukan pemahaman mendalam dan menyeluruh, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atas objek penelitian. Populasi pada peneliti ini terdiri dari 11 kelas, sebagai berikut:

Jumlah siswa UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII-1	32
2	VIII-2	32
3	VIII-3	30
4	VIII-4	31
5	VIII-5	32
6	VIII-6	31
7	VIII-7	31
8	VIII-8	32
9	VIII-9	30
10	VIII-11	32
Jumlah		348

Adapun anggota sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-6, VIII-7, VIII-8, VIII-9, VIII-11 dengan jumlah siswa keseluruhan yaitu 156 siswa.

Menurut Sugiyono (2016:60) Mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel penelitian yaitu variabel Y.

Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah kemampuan membaca pemahaman.

Menurut Sugiyono (2016 :305) Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah berupa teks bacaan. Teks bacaan digunakan untuk mengukur seberapa paham siswa memahami yang dibacanya.

Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik dan langkah-langkah sebagai berikut :

Rumus mencari Rata-rata (Mean) :

$$\bar{x} = F / N$$

Keterangan :

F = Jumlah nilai

N = Banyak data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibagian ini, peneliti mengemukakan deskripsi data tentang Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar dengan populasi sebanyak 350 siswa. Pada masalah ini bagaimana kemampuan membaca pemahaman yaitu menentukan kesimpulan dari teks bacaan yang disediakan. Dalam pelaksanaan tes ini sampel sebanyak 156 siswa dari kelas VIII-6, VIII-7, VIII-8, VIII-9, VIII-11. Untuk lebih jelasnya hasil deskripsi yang peneliti kemukakan dalam bentuk tabel yaitu dimulai dari nilai rata-rata kelas yang tertinggi hingga yang nilai rata-rata kelas paling rendah.

Berdasarkan Pengamatan peneliti pada pertemuan mata pelajaran Bahasa Indonesia, rata-rata siswa kelas VIII kurang mampu dalam membaca pemahaman. Peneliti mengatakan demikian karena peneliti mengamati dan melihat ketika gurunya memberikan tugas membaca tes bacaan yang telah dibagikan, siswa tersebut tidak semua melakukan apa yang arahan yang diberikan guru. Siswa tersebut cenderung memainkan alat tulis dan mengganggu teman yang ada disebelahnya bahkan terkadang hanya duduk diam menatap papan tulis. Dan pada hasil penelitian telah dijelaskan bahwa ada 5 kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang terdapat 156 siswa, yaitu kelas VIII-6, VIII-

7, VIII-8, VIII-9, dan VIII-11. Nilai rata-rata masing-masing kelas yaitu VIII-6 = 69, VIII-7 = 64, VIII-8= 65, VIII-9= 68, VIII-11= 60.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar dikatakan kurang memadai. Dengan demikian, Hasil yang diperoleh dari hasil analisis data dan pembahasan penelitian ini memberikan pemahaman tentang berhasilnya pengajaran bahasa Indonesia. Khususnya di UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar. Berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa, tampak siswa kurang mampu.

Hasil analisis data telah dikemukakan di atas memperlihatkan dengan jelas bahwa siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar belum mencapai criteria penguasaan materi yang telah ditetapkan sebelumnya. Jumlah sampel 156 siswa belum 100% mendapatkan skor 75 ke atas. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dikatakan kurang memadai dan siswa tidak mencapai kriteria penguasaan materi yang telah ditetapkan sebelumnya atau belum mampu dalam pemahaman membaca.

Hal ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar dinyatakan belum mampu. Berdasarkan Pengamatan peneliti pada pertemuan mata pelajaran Bahasa Indonesia, rata-rata siswa kelas VIII kurang mampu dalam membaca pemahaman. Peneliti mengatakan demikian karena peneliti mengamati dan melihat ketika gurunya memberikan tugas membaca tes bacaan yang telah dibagikan, siswa tersebut tidak semua melakukan apa yang arahan yang diberikan guru. Siswa tersebut cenderung memainkan alat tulis dan mengganggu teman yang ada disebelahnya bahkan terkadang hanya duduk diam menatap papan tulis. Dan pada hasil penelitian telah dijelaskan bahwa ada 5 kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang terdapat 156 siswa, yaitu kelas VIII-6, VIII-7, VIII-8, VIII-9, dan VIII-11. Nilai rata-rata masing-masing kelas yaitu VIII-6 = 69, VIII-7 = 64, VIII-8= 65, VIII-9= 68, VIII-11= 60.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal.(2016). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Basuki Agus Iman (2011). Penelitian yang relevan “ Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional dan Tes Lokal” tahun 2011.
- Dalman Nurhadi (2014). Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Danuri dan Siti Maisaroh (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Danuri, & Siti Maisaroh. 2019. Metode Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Farida Rahim (2016). Pengajaran Membaca di Sekolah . Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca. Yogyakarta: Diva Press.
- Haryanti, Aprilia (2020). Keterampilan Membaca Teks Berita dengan Metode Bermain Peran Siswa Kelas VIII SMP N 87 Jakarta tahun pembelajaran 2020/2021. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Hesti Nur Hidayah (2023). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada cerpen siswa kelas v sekolah dasar negeri 009 air emas kecamatan ukui kabupaten pelalawan. UIN SUSKA RIAU.
- Jurnal Kepustakawan dan Masyarakat Membaca Vol.33(1) (2017).
- Kumiawali Rikke (2016). Peneliti yang Relevan berjudul „Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya“.
- Mirasanthi Gustini Kadek, (2016), Penelitian yang Relevan berjudul „Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Penarukan“.
- Mulyono (2014). Penelitian yang relevan “Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI SDN 1 Josari Kabupaten Ponorogo” volum 02, Nomor 5 Tahun 2014.
- Nana Sudjana dan Ibrahim (2014). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Publishing, Yogyakarta.
- Rahel (2021). Penelitian yang relevan berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler Purwakarta ”.
- Siswanto. 2010. Metode Penelitian Sastra. Surakarta: Pusat Pelajar
- Siyoto, S. & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: PT Alfabet.
- Tampubolon (2014) Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif Dan Efisien. Bandung : Angkasa
- Tarigan H G, (2018). “Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa”, Bandung : Angkasa.
- Withoni (2020). Kemampuan membaca .Bandung : Angkasa